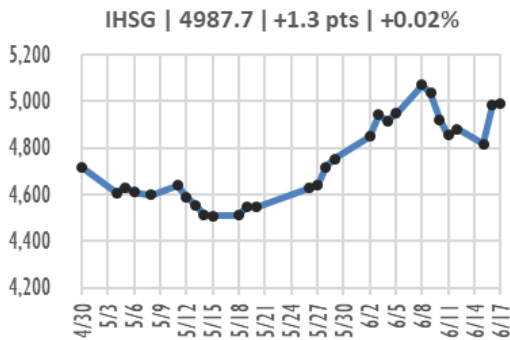


DAILY STATISTIC


IHSG	4,987.78
Change	1.32
Change (%)	0.03
Total Value (IDR triliun)	8.56
Total Volume (miliar saham)	9.01
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-757.58
Up: 193	Down: 211
Unchange: 291	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	22,455.76	(126.45)	(0.56)
Hang Seng	24,481.41	137.32	0.56
Strait Times	2,669.62	2.77	0.10
FTSE 100	6,253.25	10.46	0.17
Dow Jones	26,119.61	(170.37)	(0.65)
S&P 500	3,113.49	(11.25)	(0.36)
Nasdaq	9,910.53	14.66	0.15

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	38.2	(0.44)	(1.14)
Palm Oil	545.8	0.00	0.00
Gold	1,735.6	(0.90)	(0.05)
Nickel	12,851.5	(152.50)	(1.17)
Coal	53.1	(0.90)	(1.67)

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,231.0	76.00	0.54
SGD IDR	10,213.9	56.42	0.56
JPY IDR	133.0	1.03	0.78

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
INKP	5,625 - 5,925	Accumulative Buy	5,425
INDF	6,450 - 6,600	Accumulative Buy	6,350
DOID	137 - 156	Speculative Buy	125

News Highlight

- Sri Mulyani: Kondisi ekonomi Indonesia akan pulih di kuartal III dan IV.
- Pemerintah Indonesia utang lagi di luar negeri, yang akan melunasi anak cucu kita.
- Terdampak corona, produksi alat berat diproyeksi anjlok hingga 52% tahun ini.

Daily Outlook

IHSG menguat tipis 1,32 poin (0,03%) pada perdagangan kemarin, membawa IHSG ke level 4.987,78. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 8,56 triliun dengan volume sebesar 9,01 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (net sell) di pasar sebesar Rp 757,58 miliar. Sektor perkebunan mengalami kenaikan tertinggi sebesar 1,76%, diikuti oleh sektor properti dan konstruksi sebesar 0,79% dan sektor infrastruktur sebesar 0,75%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah 0,56%, Indeks Hang Seng menguat 0,56%, dan Indeks Strait Times ditutup menguat 0,10%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 menguat 0,17%. Kemudian dari bursa AS, Dow Jones melemah 0,65%, S&P500 melemah 0,36%, dan Nasdaq menguat 0,15%.

Dari bursa Asia, pergerakan tipis dialami oleh berbagai negara, yang sebelumnya pergerakan terasa sangat kuat dan positif, namun perdagangan kemarin diwarnai kekhawatiran para investor mengenai kembali mencuatnya kasus covid-19 yang baru di wilayah Beijing, China.

Kemudian dari bursa AS, terdapat sentimen positif yaitu adanya lonjakan penjualan ritel dan temuan terapi Corona yang positif dan kabar stimulus tambahan. Pemerintah AS mencatat kenaikan penjualan ritel sebesar 17,7% pada Mei, jauh di atas konsensus ekonom dalam polling Dow Jones yang mengekspektasikan kenaikan 7,7%.

Kemudian dari dalam negeri, pergerakan IHSG sepanjang perdagangan kemarin cenderung sideways diantara angka nol, dan penutupan berhasil di angka positif karena sentimen positif dari AS. Untuk hari ini, Investor mengantisipasi pengumuman kebijakan moneter BI, yaitu adanya pemberitahuan rilis suku bunga 7-day repo rate. Sementara itu pergerakan IHSG hari ini akan dipengaruhi kuat oleh stimulus yang digelontorkan dari AS untuk membeli kembali obligasi korporasi, dan merebaknya kembali virus corona di China. Hari ini, kami memperkirakan IHSG akan bergerak pada rentang 4940 - 5040.

News Update

- Pemerintah Indonesia utang lagi di luar negeri, yang akan melunasi anak cucu kita.** Setelah banyak mengurangi utang luar negeri, Pemerintah Indonesia gencar menambah utang lagi. Terbaru, pemerintah menambah utang di luar negeri sebesar US\$ 2,5 miliar atau sekitar Rp 35,58 triliun dengan kurs rupiah 14.234 per dollar Amerika Serikat pada data JISDOR Bank Indonesia Kamis 18 Juni 2020. Utang pemerintah Indonesia ini memiliki tenor atau jatuh tempo yang panjang, sehingga setoran pajak dari anak cucu kita yang berkewajiban melunasinya. Utang Pemerintah Indonesia ini berupa sukuk global di pasar internasional dengan denominasi US Dollar dalam format - 144A/Reg S Trust Certificate sebesar US\$ 2,5 miliar. Sukuk ini diterbitkan dalam tenor 5 tahun sebesar US\$ 750 juta, 10 tahun sebesar US\$ 1 miliar, dan tenor 30 tahun sebesar US\$ 750 juta dengan akad Wakalah. Berdasarkan keterangan tertulis Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan, utang pemerintah Indonesia berupa sukuk global ini diterbitkan melalui Perusahaan Penerbit SBSN Indonesia III, dan akan dicatangkan dalam Singapore Stock Exchange dan NASDAQ Dubai (dual listing). Untuk setelmennya akan dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2020 mendatang. Adapun imbal hasil (yield) yang ditawarkan adalah sebesar 2,30% untuk tenor 5 tahun, 2,80% untuk tenor 10 tahun, dan 3,80% untuk tenor 30 tahun. Setiap serinya juga telah diberikan peringkat Baa2 oleh Moody's Investor Service, BBB oleh S&P Global Ratings Services dan BBB oleh Fitch Ratings. (Kontan)
- Terdampak corona, produksi alat berat diproyeksi anjlok hingga 52% tahun ini.** Permintaan alat berat diperkirakan masih belum akan membaik dalam waktu dekat. Seiring dengan hal ini, Himpunan Industri Alat Berat Indonesia (HINABI) memperkirakan produksi alat berat hingga tutup tahun 2020 bakal anjlok sampai 52% dibanding realisasi produksi tahun lalu. Ketua Himpunan Industri Alat Berat Indonesia (HINABI) Jamaluddin mengatakan, mulanya pihaknya memiliki rencana untuk mengejar target produksi 7% lebih rendah dari realisasi produksi tahun lalu yang mencapai 6.060 unit. Namun demikian, rencana produksi ini kemudian direvisi menjadi turun 52% atas dasar pertimbangan permintaan yang melesu di tengah mewabahnya pandemi corona (covid-19). "Planning kami mulanya itu mau produksi 7% lebih rendah dari 2019, gara-gara corona kami turunkan lagi 45% jadi 52%, jadi di tahun 2020 rencana produksi alat berat Indonesia hanya di level 3.000," kata Jamaluddin kepada Kontan.co.id, Rabu (17/6). (Kontan)
- Inilah alasan Kookmin Bank tawar saham Bank Bukopin dengan harga murah?** Alih-alih melalui rights issue, KB Kookmin Bank mengajukan penawaran melalui private placement yang akhirnya dapat menguasai 67% saham PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) dengan harga Rp 180 per saham. Kepala Riset Samuel Sekuritas Indonesia Suria Dharma menilai harga tersebut terlampau murah, mengingat perseroan sebelumnya menargetkan penghimpunan dana hingga Rp 2 triliun dalam aksi penambahan modal ini. "Dengan target penerbitan saham 4,66 miliar saham, harga Rp 180 tidak akan sampai Rp 1 triliun. Target penghimpunan dananya senilai Rp 1,5 triliun sampai Rp 1,7 triliun, apalagi sebelumnya dipatok sampai Rp 2 triliun. Tidak akan cukup," katanya kepada Kontan.co.id, Rabu (17/6). Untuk mencapai target dana tersebut, harga per saham menurut Suria mesti ditetapkan di atas Rp 320 per lembar. Makanya ia bilang, alih-alih melalui private placement, buat Bank Bukopin aksi rights issue lebih realistis untuk menyelesaikan masalah likuiditas perseroan. (Kontan)
- Bosowa dicuekin, OJK setuju Kookmin kuasai minimal 51% saham Bank Bukopin (BBKP).** Tabir penyelamatan PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) mulai sedikit terbuka. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya memenuhi sejumlah permintaan dan syarat yang diajukan Kookmin Bank dalam rangka menguasai 67% saham BBKP. Berdasarkan surat OJK yang ditujukan kepada Yin Hur, President & CEO Kookmin Bank tertanggal 16 Juni 2020, yang salinannya diperoleh Kontan.co.id, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Heru Kristiyana menyatakan Kookmin telah menempatkan dana senilai US\$ 200 juta di Bank Bukopin, yang akan digunakan untuk setoran modal. Dengan penempatan dana di escrow account tersebut, OJK menyatakan Kookmin merupakan investor BBKP yang segera melakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan likuiditas BBKP. (Kontan)
- Pertumbuhan Ekonomi 2020: Indonesia ke Skenario Terburuk.** Pemerintah masih harus bekerja keras agar ekonomi sepanjang tahun ini tidak mengalami pertumbuhan negatif bahkan resesi. Saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia bergantung pada efektivitas penanganan pandemi Covid-19. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati meramal, pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2020 mengalami negatif 3,1%. Menurut Menkeu, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberi tekanan ekonomi dalam negeri pada April dan berlanjut makin parah pada Mei 2020. Namun Menkeu optimistis pada kuartal III-2020 ekonomi Indonesia bisa menuju level 0%, dan kembali kembali positif pada kuartal IV 2020. "Kami menjaga agar ekonomi di tahun ini tidak mengalami resesi karena ada pemulihan di kuartal III dan IV. Saat ini kami masih menggunakan proyeksi (pertumbuhan ekonomi) minus 0,4% sampai 2,3% di tahun ini," kata Sri Mulyani, Selasa (16/6). (Kontan)
- Sri Mulyani: Kondisi ekonomi Indonesia akan pulih di kuartal III dan IV.** Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan bertumpu pada kondisi akhir tahun. Hal ini mengingat tekanan dampak corona virus disease 2019 (Covid-19) terhadap ekonomi domestik sejak awal tahun hingga saat ini masih berlangsung. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati meramal pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2020 minus 3,1%. Menurutnya, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberi tekanan ekonomi dalam negeri pada April lalu dan berlanjut makin dalam hingga Mei. Menkeu bilang, ekonomi pun tersendat tidak hanya di DKI Jakarta melainkan sudah meluas hingga Jawa Timur sebagai pusat penyebaran Covid-19 terbesar kedua. Sehingga, konsumsi rumah tangga pada kuartal II-2020 diprediksi bakal ambles. Sejalan, dari sisi perdagangan baik impor maupun ekspor dalam tren yang lesu pada kuartal II-2020. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

PWON Speculative Buy | Entry 464 | Stoploss 452 | Target 540

PWON berhasil menembus resisten pada perdagangan yang lalu di level 438. Sempat mengalami penurunan melebihi level 438 namun dapat kembali bangkit. Hal ini memberi sinyal bahwa ada potensi untuk melanjutkan pergerakan bullish kembali di masa mendatang.

Saat ini PWON juga terdapat garis resisten menurun yang terbentuk dari pergerakan harga periode-periode sebelumnya. Diharapkan trend PWON akan menjadi bullish apabila PWON berhasil bergerak diatas level resisten tersebut. Kami merekomendasikan speculative buy untuk saham PWON dengan level entry 464, stoploss di sekitar 452, dan target harga berpotensi mencapai level 540.

Fitch Ratings, mempertahankan peringkat BB dengan outlook stabil untuk PWON di tengah prospek perlambatan ekonomi akibat pandemi covid-19. Peringkat yang sama itu juga berlaku untuk senior term notes senilai US\$250 juta yang akan jatuh tempo pada 2024 dan dikeluarkan oleh anak perusahaannya Pakuwon Prima Pte Ltd. Tetapnya rating yang diberikan untuk PWON ini disebabkan karena kuatnya arus kas perusahaan pada buku 2019. Namun perlu diwaspadai karena arus kas PWON diperkirakan akan mengalami penurunan pada tahun buku 2020 dikarenakan lemahnya penjualan dan permintaan di pasaran, belum lagi penutupan pada beberapa segmen bisnis dan efek dari restrukturisasi utang bila ada.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.